
ESTETIKA TATA BAHASA DAN RETORIKA DALAM PENYUSUNAN TEKS LAPORAN

Afifah Najdatul Muna¹, Muhammad Diki Chandra², Natalia Fronika Sianturi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

fifahnam@gmail.com¹, dikichandra359@gmail.com², nataliasianturi62@gmail.com³

ABSTRACT; *Rhetoric in the preparation of report texts has an important role in conveying clear, persuasive, and interesting information. Aesthetics in grammar is not only related to the beauty in the delivery of writing, but also includes regularity, readability, and the effectiveness of language structures in building good communication between writers and readers. Everyone needs language to communicate, convey their own thoughts, feelings, ideas, and experiences or those of others. Rhetorical strategies are practiced with the aim of making a piece of writing persuasive and prominent to readers. This rhetorical strategy is used to build effective communication and specific responses from readers.*

Keywords: *Retrotics, Aesthetics, and Readers.*

ABSTRAK; Retorika dalam penyusunan teks laporan mempunyai peranan yang penting dalam menyampaikan informasi yang jelas, persuatif, dan menarik. Estetika dalam tata bahasa bukan hanya berkaitan dengan keindahan dalam penyampaian tulisan, tetapi juga mencakup keteraturan, keterbacaan, serta keefektifan struktur bahasa dalam membangun komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. . Setiap orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan pengalaman mereka sendiri atau orang lain Strategi retorika dipraktikkan dengan tujuan untuk membuat suatu tulisan jadi persuasif dan menonjol untuk pembaca. Strategi retrotika ini digunakan untuk membangun komunikasi efektif dan respons spesifik dari pembaca.

Kata Kunci: Retrotika, Estetika, Dan Pembaca.

PENDAHULUAN

Retorika dalam menyusun teks laporan mempunyai peranan penting dalam memainkan kualitas serta efektivitas komunikasi. Tata bahasa yang baik dalam teks laporan membantu menyusun kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Sementara, retorika memberikan pengaruh kekuatan persuasif dan daya tarik pada teks laporan. Dalam penyusunan laporan, estetika tata bahasa dan teknik retorika dapat menciptakan teks yang tidak hanya informatif tetapi menarik bagi pembaca.

Retorika dalam penyusunan teks laporan mempunyai peranan yang penting dalam menyampaikan informasi yang jelas, persuatif, dan menarik. Retorika merupakan seni

berkomunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan dan menginformasikan audiens. Dalam penyusunan teks laporan retrotika memasitikan pesan utama tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.

Setiap orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan pengalaman mereka sendiri atau orang lain (Putri et al.,2022). Dengan bahasa, keinginan setiap individu dapat dipahami oleh orang lain. Kridalaksana (dalam Septiana et al.,2020) menggambarkan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang digunakan oleh anggota suatu komunitas untuk berinteraksi sosial dan mengidentifikasi diri, menjadikan bahasa sebagai elemen penting bagi manusia. Hermaji (dalam Endristya et al.,202) memandang bahasa dari berbagai perspektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan definisi umumnya sebagai alat komunikasi. Sementara itu, menurut Bagiya (dalam Pratama dan Utomo,2020), bahasa adalah alat yang digunakan indiviidu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian dengan membaca sebagai pendekatan utama sebagai fokus pada analisis teks dan pemahaman bacaan tentang konteks estetika tata bahasa dan retorika dalam penyusunan teks laporan. penulis juga memakai dua jenis penelitian berbeda, seperti penelitian kualitatif yang memakai banyak penilaian pembaca untuk memahami pengalaman estetika tata bahasa dan retorika dalam penyusunan teks laporan, yang kedua adalah studi pustaka peneliti yang di mana melibatkan studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis literatur yang ada untuk mendapatkan data dan teori yang relevan termasuk membaca berbagai buku, artikel, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik yang ditel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Estetika Tata Bahasa dalam Konteks Penyusunan Teks Laporan

Dalam dunia akademik dan profesional, teks laporan memiliki peran penting sebagai media penyampaian informasi yang sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam penyusunan laporan adalah estetika tata bahasa. Estetika dalam tata bahasa bukan hanya berkaitan dengan keindahan dalam penyampaian tulisan, tetapi juga mencakup keteraturan,

keterbacaan, serta keefektifan struktur bahasa dalam membangun komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

1) Esensi Estetika Tata Bahasa dalam Laporan

Estetika tata bahasa dalam teks laporan berkaitan erat dengan kejelasan dan keterpaduan struktur kalimat serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks akademik atau profesional. Laporan yang memiliki tata bahasa yang baik akan lebih mudah dipahami dan lebih meyakinkan bagi pembacanya. Aspek-aspek utama yang membentuk estetika tata bahasa mencakup pemilihan diksi yang tepat, struktur kalimat yang efektif, kohesi dan koherensi paragraf, serta kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku.

2) Pemilihan Diksi yang Tepat dan Berdaya Guna

Diksi atau pilihan kata dalam teks laporan harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi dan audiens yang dituju. Dalam konteks akademik dan profesional, penggunaan bahasa harus bersifat objektif, formal, dan lugas. Kata-kata yang ambigu, multitafsir, atau terlalu subjektif sebaiknya dihindari. Misalnya, dalam laporan penelitian, istilah ilmiah yang spesifik harus digunakan sesuai dengan disiplin ilmu yang dibahas.

Sebaliknya, dalam laporan bisnis atau laporan teknis, penggunaan istilah yang terlalu teknis perlu diseimbangkan dengan penjelasan yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh pembaca yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, pemilihan kata juga harus mempertimbangkan efektivitas komunikasi. Kata-kata yang terlalu rumit atau bertele-tele dapat mengurangi kejelasan isi laporan. Oleh karena itu, prinsip ekonomi bahasa harus diterapkan, yaitu menyampaikan informasi dengan cara yang paling singkat namun tetap jelas dan padat makna.

3) Struktur Kalimat yang Efektif dan Dinamis

Struktur kalimat dalam teks laporan harus memenuhi prinsip kejelasan, ketepatan, dan keseimbangan. Kalimat yang terlalu panjang dan kompleks sering kali menyulitkan pembaca dalam memahami isi laporan, sedangkan kalimat yang terlalu pendek dan terputus-putus dapat membuat laporan terasa kurang mengalir. Dalam laporan akademik,

penggunaan kalimat aktif lebih dianjurkan karena cenderung lebih lugas dan langsung ke inti pembahasan. Namun, dalam beberapa bagian seperti metodologi penelitian atau laporan hasil eksperimen, kalimat pasif masih relevan untuk digunakan

guna menekankan proses atau hasil yang diperoleh daripada pelakunya. Selain itu, paralelisme dalam struktur kalimat juga berperan dalam menciptakan estetika bahasa. Penyusunan elemen-elemen dalam kalimat secara konsisten dan seimbang akan meningkatkan keterbacaan serta memberikan kesan keteraturan dalam laporan. Sebagai contoh, dalam menjelaskan serangkaian prosedur atau tahapan, penggunaan pola kalimat yang seragam akan membantu pembaca memahami isi dengan lebih mudah.

4) Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf

Kohesi dan koherensi merupakan aspek penting yang mendukung kesinambungan ide dalam teks laporan. Kohesi berkaitan dengan kesatuan antar kalimat dalam paragraf melalui penggunaan kata hubung, kata ganti, dan sinonim yang tepat. Sementara itu, koherensi berfokus pada keterpaduan ide dalam suatu paragraf atau antarparagraf sehingga membentuk alur pemikiran yang logis.

Sebagai contoh, dalam menyusun laporan penelitian, bagian tinjauan pustaka harus memiliki koherensi yang kuat dengan bagian metodologi agar pembaca dapat memahami bagaimana teori yang dibahas menjadi dasar bagi prosedur penelitian yang dilakukan. Demikian pula, dalam laporan bisnis, bagian analisis data harus memiliki kesinambungan yang jelas dengan bagian rekomendasi agar hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat oleh pembaca. Ketidakteraturan dalam penyusunan paragraf dapat menyebabkan laporan sulit dipahami dan membingungkan pembaca. Oleh karena itu, pemilihan struktur paragraf yang sesuai dengan jenis informasi yang disampaikan menjadi faktor penting dalam menjaga estetika tata bahasa dalam laporan.

5) Kepatuhan terhadap Kaidah Kebahasaan dan Konsistensi Gaya Penulisan

Kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan, termasuk ejaan, tanda baca, dan tata letak, merupakan elemen penting dalam membangun estetika bahasa dalam teks laporan. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca tidak hanya dapat mengurangi kredibilitas laporan tetapi juga dapat mengubah makna suatu kalimat. Konsistensi dalam gaya penulisan juga harus dijaga agar laporan memiliki keseragaman dalam penyampaian informasi. Penggunaan istilah, format penulisan angka, dan gaya kutipan harus disesuaikan dengan pedoman yang digunakan dalam lingkungan akademik atau profesional tertentu. Misalnya, dalam laporan ilmiah, gaya penulisan yang digunakan harus sesuai dengan standar seperti APA, MLA, atau Chicago Style.

6) Pengaruh Estetika Tata Bahasa terhadap Keterbacaan dan Kredibilitas Laporan

Keterbacaan merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas komunikasi dalam laporan. Semakin jelas dan terstruktur suatu laporan, semakin mudah bagi pembaca untuk memahami isinya. Estetika tata bahasa yang diterapkan dengan baik akan meningkatkan keterbacaan dengan memastikan bahwa teks tersusun secara logis, sistematis, dan tidak membingungkan.

Selain itu, estetika tata bahasa juga berkontribusi terhadap kredibilitas laporan. Laporan yang disusun dengan tata bahasa yang rapi dan sesuai dengan kaidah akademik atau profesional akan lebih dipercaya oleh pembaca. Sebaliknya, laporan yang penuh dengan kesalahan tata bahasa, kalimat yang tidak efektif, dan alur yang tidak logis dapat menimbulkan kesan kurang profesional dan mengurangi tingkat kepercayaan pembaca terhadap isi laporan tersebut.

B. Strategi Retorika Untuk Meningkatkan Daya Komunikasi Laporan

Strategi retorika dipraktikkan dengan tujuan untuk membuat suatu tulisan jadi persuasif dan menonjol untuk pembaca. Strategi retorika ini digunakan untuk membangun komunikasi efektif dan respons spesifik dari pembaca.

Menurut blinkist magazine, strategi utama dalam retorika biasanya digunakan untuk membujuk atau memengaruhi pembaca dan pendengar, seperti *logos* (ajakan intelektual), *pathos* (ajakan emosi/perasaan), *ethos* (membangun kepercayaan). Dengan tiga hal tersebut akan membangun koneksi dengan pembaca sehingga lebih mudah membujuk untuk mempercayai sudut pandangan penulis. Strategi retorika yang paling sering digunakan untuk meningkatkan daya komunikasi laporan. Seperti;

1. **Aliterasi**, menggunakan pengulangan kata yang sama. Seperti “setelah melintasi laut melewati lembah, akhirnya saya berkesempatan hadir dalam acara ini”. Kalimat aliterasi di dalam kalimat yakni “melintasi laut” dan “melewati lembah”.
2. **Amplifikasi**, untuk menekankan kepentingan dalam kalimat. Seperti “Diki rajin, dia dapat bekerja dengan baik, dan dia memiliki ide-ide cemerlang”. Kalimat amplifikasi ini menekankan bahwa Diki seorang yang dapat dipercaya dan bekerja secara maksimal.
3. **Anacoenosis**, pertanyaan retorik yang ditanyakan kepada banyak orang. Seperti “apakah kita memerlukan infocus untuk topik pembahasan seperti ini?”. Pertanyaan

retorik anacoenosis memiliki dua makna yang dimana pertanyaan tersebut tidak ada jawabannya atau jawaban dari pertanyaan tersebut sudah jelas.

4. **Antanagoge**, pertanyaan negatif dan positif berada dalam satu kalimat. Seperti “ketika kehidupan memberikan kamu lemon maka buatlah limun”. Makna negatif “ketika kehidupan memberikan kamu lemon “ bermakna saat kamu mendapatkan kehidupan memberikan kamu kesulitan. Makna positifnya “buatlah limun” bermakna hadapi dengan cerdas dan bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penyusunan teks laporan, estetika tata bahasa dan retorika memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Tata bahasa yang baik tidak hanya mematuhi aturan formal, tetapi juga menuntut kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian pesan. Pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang teratur, dan penggunaan gaya penulisan menjadi kunci dalam membentuk laporan yang profesional dan mudah dipahami. Dengan demikian, kesalahan tata bahasa dapat mengakibatkan penafsiran yang salah dan menurunkan kredibilitas suatu laporan.

Menurut blinkist magazine, strategi utama dalam retorika biasanya digunakan untuk membujuk atau memengaruhi pembaca dan pendengar, seperti *logos* (ajakan intelektual), *pathos* (ajakan emosi/perasaan), *ethos* (membangun kepercayaan). Dengan tiga hal tersebut akan membangun koneksi dengan pembaca sehingga lebih mudah membujuk untuk mempercayai sudut pandangan penulis. Retorika dalam teks laporan mencakup beberapa strategi penting Aliterasi, amplifikasi, anacoenosis, antanagoge.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang tata bahasa dan retorika sangat penting dalam penyusunan teks laporan. Keduanya berkontribusi pada kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan menarik bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2024). *Mengenal Strategi Retorika Yang Harus di Kuasai*. Humas Indonesia.
- Anonim, (2023). *Strategi Retorika: Arti, Tipe, dan Jenis Yang Sering Digunakan*. Glints Taploker.
- Deden Sutrisna. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning*. Jurnal Pendidikan. Vol.4, No. 2. Halaman 442-452.

- Martha, N. (2010). Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang. *Prasi*, vol. 6 no. 12 hal 61-71.
- Mutiara, I. R. (-). *E Modul Bahasa Indonesia*. -: -.
- Nirwana, F., Harfiandi, & Kasmi, H. (2023). *Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode field trip siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Darul Imarah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1-14.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). *Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 45-51.
- Ramaniyar, E., Alimin, A. A., & Hariyadi. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 34-49.
- Subakti, A. (2024). *Analisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(6), 571-583